

PERANAN HUMAS PARTAI GOLONGAN KARYA (GOLKAR) DALAM UPAYA MENINGKATKAN CITRA DI KABUPATEN ASAHAN

Maulina Azzahra Saragih

Email: maulinaazzahra986@gmail.com

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

M. Yoserizal Saragih

Email: m.yoserizalsaragih@uinsu.ac.id

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Muhammad Alfikri

Email: muhammadalfikri@uinsu.ac.id

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak: Humas merupakan suatu profesi yang umumnya dipakai oleh berbagai instansi ataupun organisasi lainnya. Pada saat ini humas banyak dipakai dalam ranah politik untuk membantu para aktor-aktor politik dalam rangka meningkatkan pandangan positif di kalangan masyarakat serta untuk kepentingan-kepentingan khusus. Peran humas sangat diperlukan dalam partai politik sebagai pengatur ikatan partai dengan khalayak yang mencakup (*voters*), alat massa, penguasa, lembaga-lembaga, rival politik, dan badan partai politik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran humas serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan citra partai di Kabupaten Asahan. Metode penelitian yang dipakai penulis adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah dan berkembang apa adanya, serta dapat menggambarkan situasi yang sebenarnya untuk penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran humas di Partai Golkar sebagai hubungan antara organisasi dengan khalayaknya serta sebagai pembangunan citra partai.

Kata Kunci : *Peran Humas dan Citra Partai*

PENDAHULUAN

Humas ialah suatu profesi yang umumnya dipakai oleh berbagai instansi ataupun organisasi lainnya. Dikala ini humas banyak dipakai dalam ranah politik untuk membantu para aktor-aktor politik dalam rangka meningkatkan pandangan positif di kalangan masyarakat serta untuk kepentingan-kepentingan khusus. Kehadiran pegiat humas sangat diperlukan dalam partai politik sebagai pengatur ikatan partai dengan khalayak yang mencakup (*voters*), alat massa, penguasa, lembaga-lembaga, rival politik, dan badan partai politik itu. Keinginan dalam kehadiran humas terus menjadi terasa dalam partai politik terkini. Perihal ini diakibatkan, karena humas tidak hanya diperlukan dalam mengatur ikatan partai politik dengan khalayak namun terlebih dulu untuk memberitahukan partai politik terkini dengan khalayak. Partai politik itu wajib mempunyai bukti diri politik yang jadi karakteristik khas serta pembeda dengan partai politik yang lain. Bukti diri itu mencakup ikon, visi, tujuan, dan kandidat partai. Dalam memberitahukan partai politik dibutuhkan strategi komunikasi serta bujukan politik. Dengan target untuk memperkenalkan partai politik, mendapat kepercayaan publik, serta mendapat dukungan dari public.

Pembentukan partai politik ialah kesertaan politik hak konstitusional pokok. Disamping itu, kelahiran serta kehadiran partai politik ialah upaya pembangunan politik nasional serta mimik muka politik yang menjamin keberlangsungan kerakyatan yang menitikberatkan pada rakyat yang maksudnya dari rakyat, oleh rakyat, serta untuk rakyat. Perihal ini diakibatkan oleh penerapan kerakyatan yang dijalani lewat metode pelembagaan yang bernama partai politik. Partai politik terkini pula jadi pengganti serta impian terkini untuk pemilih (*voters*) dalam pendapatan kehidupan berbangsa serta bernegara yang lebih bagus. Terpaut perihal itu di era yang akan mendatang politik di Indonesia terus menjadi menarik. Dimana alat massa, khususnya televisi, pesan berita, dan juga internet menjadi alat penting dalam tingkatan pandangan diri politisi, khususnya lewat kampanye politik menjelang penentuan legislatif di pusat serta wilayah, penentuan presiden dan wakil presiden, bahkan menjelang penentuan kepala daerah seperti gubernur, bupati dan wali kota. Jack Snyder, membuktikan bahwa media massa mempunyai kedudukan berarti dalam cara peralihan politik dari era otoritarianisme mengarah demokritisasi. Snyder membuktikan bahwa proses peralihan politik tidak bisa berjalan dengan lurus, karena tetap terdapat banyak jerat hingga sampai pada suasana demokratis. Snyder menekankan jika kedudukan media massa sebagai penyusun pendapat dari khalayak yang dapat mendukung kepentingan para nasionalis. (Saragih, 2014).

Partai politik merupakan kelompok terorganisasi yang anggotanya memiliki arah, nilai-nilai, aspirasi, serta mempunyai tujuan demi mendapatkan kewenangan politik dan mempertahankannya demi melakukan program yang sudah diresmikan. Carl J. Friedrich menjelaskan jika partai politik merupakan segerombol orang yang sistematis secara normal dengan tujuan meraih ataupun menjaga kemampuan terhadap pemerintahan untuk arahan partainya serta bersumber pada penguasa ini, membagikan pada badan partainya kemanfaatan yang bersifat adil. Di Indonesia partai politik ialah bagian dari kehidupan politik sepanjang kurang dari seratus tahun, partai politik sudah hidup jauh saat sebelum alat kesertaan untuk sebagian golongan warga yang setelah itu menyebar jadi kesertaan warga berusia. Dikala ini partai politik ditemui nyaris diseluruh dunia. (Mulyana, 2020).

Politik di Indonesia bertambah menarik, terutama setelah pemilu 2014. Dalam pemilu 2019, Indonesia akan dipandu oleh angkatan terkini sesudah Orde Baru(Orba), walaupun beberapa dari para atasan yang lahir di Masa Pembaruan akan senantiasa berada di panggung politik. Jumlah golongan generasi muda diprediksi akan meningkat. Maka hal ini politis harus meningkatkan kepiawaiannya, karena pemimpin yang sekedar menggunakan pencitraan akan kalah dengan pemimpin yang otentik serta dapat mendekatkan diri dengan rakyatnya. Pada kesimpulannya pemimpin yang berintegritaslah yang akan sukses mengetuai negara ini, yang ingin berdedikasi serta berbakti, bukan hanya etika. Pemimpin inilah yang diucap oleh (Alex Sobur, 2013) selaku "Pemimpin Masa Depan". Pemimpin, dalam pemikiran Stephan serta Pace, tidak hanya bermoral tinggi, tidak membodohi, tidak berdalih, serta tidak mencuri. Tetapi mereka pula berasumsi, berdialog, serta berperan sedemikian mungkin, serta bisa diisyaratkan dengan sifat-sifat: kecil batin, menghormati, loyal, alim, serta terpercaya. Berartinya kehadiran partai politik dalam meningkatkan kerakyatan wajib dicerminkan dalam peraturan perundang-undangan. Seperti yang dikenal bahwasannya partai politik yang berkuasa mengajukan calon dalam penentuan umum (Pemilu). Arti dari seluruh ini merupakan bahwa proses politik dalam penentuan umum (Pemilu) diusahakan tidak menghilangkan peran atau eksistensi dalam partai politik.

Salah satu yang dapat dijadikan bukti pola demokrasi terpimpin adalah di Golkar dengan didudukannya presiden sebagai Ketua Dewan Pembina (Wanbin) Golkar. Wanbin menurut pasal 17 bab V adalah badan kolektif yang bertugas memberikan pengarahan, petunjuk, pertimbangan, saran dan nasihat kepada Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Golkar dalam menjalankan dan mengendalikan segala kegiatan dan usaha organisasi.

Dalam era Orba peran Golkar dan birokrasi tumpang tindih bahkan saling memanfaatkan. Bersinggungannya kekuasaan birokrasi dengan kedudukan organisasi Golkar jelas memberikan keuntungan pada Golkar. Seperti yang diatur dalam dalam pasal 20 AD/ART Golkar Wanbin mempunyai kewenangan yaitu menghapuskan kebijaksanaan ataupun ketetapan DPP bila menyimpang dari ketentuan-ketentuan badan, membekukan sedangkan kepengurusan DPP bila menekan serta mengancam kesinambungan hidup badan, menata aransemen personalia badan estimasi serta badan advokat. (Nurudin, 2016)

Dalam membangun pandangan partai yang positif, diperlukan pegiat humas untuk menata, meningkatkan serta melaksanakan strategi-strategi untuk menggapai keberhasilan partai politik. Dengan penerapan kedudukan humas, tujuan dari kesimpulan ini merupakan untuk membuat pandangan positif mengenai partai politik terutama Partai Golongan Karya (Golkar) di mata masyarakatnya. Pandangan dalam kondisi humas bisa dimaksud selaku cerminan, opini, ataupun impresi yang pas cocok dengan realitas atas kehadiran bermacam kebijaksanaan personil ataupun pelayanan dari sesuatu badan. (Putra & Raharjo, 2020). Keinginan ini diketahui oleh Partai Golongan Karya (Golkar) dengan mendirikan bagian humas dalam kepengurusan partai. Di sisi itu, kehadiran humas dalam Partai Golongan Karya (Golkar) selaku partai politik dapat membagikan banyak manfaat. Pegiat humas harus senantiasa membagikan data dengan cara selalu serta hendak berkepanjangan pada pengurus partai politik hal apa yang terjalin di antara badan dengan publiknya. Oleh sebab itu, dibutuhkan kedudukan humas Partai Golongan Karya (Golkar) agar masyarakat mudah memahami serta mengenali profil partai, kandidat partai, serta program-program yang di selenggarakan oleh partai itu sendiri, sehingga partai memperoleh pandangan yang positif untuk memperoleh sokongan (*voters*) lewat pemberian hak suara baik dalam pemilu legislatif ataupun administrator.

KERANGKA TEORI HUBUNGAN MASYARAKAT (PUBLIC RELATIONS)

a. Pengertian *public relations*

Istilah *public relations* sering diartikan menjadi “Hubungan Masyarakat (Humas)”. Sebenarnya penggunaan istilah hubungan masyarakat ini tidak tepat. Arti kata *public* dalam *public relations* berbeda dengan kata “masyarakat” dalam hubungan masyarakat. Istilah masyarakat terlalu luas, sedangkan *public* (publik) hanya sebagian dari masyarakat yang luas itu. Publik merupakan sekumpulan orang atau kelompok dalam masyarakat yang memiliki kepentingan atau perhatian yang sama terhadap

suatu hal. Kembali pada penggunaan istilah di atas, karena sudah dianggap wajar maka istilah hubungan masyarakat (Humas) untuk mengartikan istilah *public relations* tidak perlu dipersoalkan lagi.

Defenisi humas yang dikemukakan oleh Dr. Rex Harlow dalam bukunya yang berjudul: *A Model for Public Relations Education for Professional Practices* yang diterbitkan oleh *Internasional Public Relations Association* (IPRA) 1978, menyatakan defenisi dari *public relations* adalah fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya, menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerja sama, yang melibatkan manajemen untuk mampu menanggapi opini publik, mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif, bertindak sebagai sistem peringatan dalam mengantisipasi kecenderungan penggunaan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai saran utama.

b. Fungsi *public relations*.

Fungsi atau peranan adalah harapan publik terhadap apa yang seharusnya dilakukan oleh *public relations* sesuai dengan kedudukan sebagai seorang *public relations*. Jadi, *public relations* berfungsi apabila dia mampu melakukan tugas dan kewajiban dengan baik, berguna atau tidak dalam menunjang tujuan perusahaan dan menjaminn kepentingan publik. Secara garis besar fungsi *public relations* adalah : (1) Memelihara komunikasi yang harmonis antara perusahaan dengan publiknya; (2) Melayani kepentingan publik dengan baik; (3) Memelihara perilaku dan moralitas perusahaan dengan baik. (Bahri, 2019)

c. Peran *Public Relations*

Peranan *public relations* dalam suatu organisasi atau perusahaan tentu sangat penting. Karena, keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai misi dan tujuannya ditentukan oleh peranan dalam kegiatan *public relations* dalam memelihara hubungan yang baik dengan sasaran, baik di lingkup internal maupun eksternal. Peranan pokok *public relations* jika dibandingkan dengan bisang profesiewartawanan mempunyai perbedaan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Wartawawan merupakan alat kontrol sosial, sedangkan *public relations* lebih menekankan fungsi untuk menggalang pengertian antara lembaga yang diwakilinya dengan publik yang menjadikan target sasarannya. (Nurasyiah, Candra Wijaya, 2021)

d. *Public Relations* politik

Public relations politik merupakan bentuk kegiatan dalam melakukan hubungan dengan masyarakat, secara jujur, terbuka, rasional, dan timbal balik. Dengan demikian, dapat terjalin hubungan yang harmonis antara

pemerintah dengan masyarakat, yang dimulai dengan menciptakan rasa memiliki bagi masyarakat. Tujuannya agar masyarakat memperoleh citra yang baik terhadap pemerintah sehingga memberikan dukungan yang positif. Menurut Moloney dan Colmer (2001) memahami bahwa *public relations* politik sebagai alat strategis dimana partai politik menggunakan kebijakan, kepribadian, dan presentasi untuk memperoleh perhatian masyarakat.

Partai Politik

a. Pengertian partai politik

Secara umum dapat dikatakan bahwa partai politik adalah suatu kelompok terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini ialah memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik, yang biasanya dilakukan dengan konstitusional untuk melaksanakan programnya. Menurut Sigmund Neumann dan buku karyanya, *Modern Political Parties*, mengemukakan definisi partai politik adalah organisasi dari aktivis-aktivis politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintahan serta merebut dukungan rakyat melalui persaingan dengan suatu golongan atau golongan-golongan lain yang mempunyai pandangan yang berbeda. (Shafa, R., Lubis, L., & Wijaya, 2021)

b. Strategi partai politik

Partai politik dapat memilih lebih dari satu strategi dengan tingkat resiko yang berbeda, di antaranya sebagai berikut :

- (1) Strategi penguatan (*Rainforcement strategy*)
- (2) Strategi ini dapat digunakan oleh sebuah kontestan yang telah dipilih karena mempunyai citra tertentu dan citra tersebut dibuktikan oleh kinerja politik selama mengemban jabatan publik tertentu.
- (3) Strategi rasionalisasi (*Rationalization strategy*)
- (4) Strategi ini dilakukan kepada kelompok pemilih yang sebelumnya telah memilih kontestan tertentu, karena kontestan tersebut berhasil mengembangkan citra tertentu yang disukai pemilih akan tetapikinerjanya tidak sesuai dengan citra tersebut.
- (5) Strategi bujukan (*Inducement strategy*)
- (6) Strategi ini dapat diterapkanoleh kandidat yang dipersepsikan memiliki citra tertentu tetapi juga memiliki kinerja atau atribut-atribut yang tidak sesuai dengan citra lainnya.
- (7) Strategi konfrontasi (*Confrontation strategy*)
- (8) Strategi ini diterapkan kepada para pemilih yang telah memilih kontestan dengan citra tertentu yang dianggap tidak cocok oleh

pemilih dan kontestan tidak menghasilkan kinerja yang memuaskan pemilih.

Pencitraan

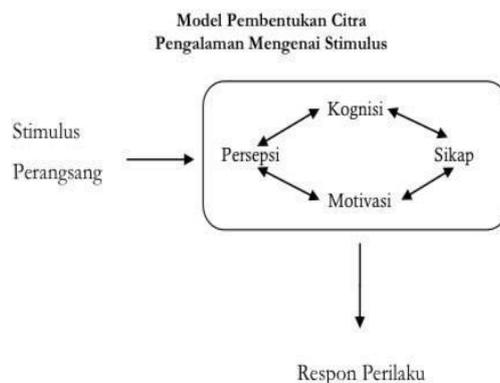
a. Pengertian citra

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian citra merupakan kata benda yaitu gambar, rupa, gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi atau produk, kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frase atau kalimat, dan merupakan unsur dasar yang khas dalam sebuah karya. Menurut (David, 1922), citra adalah seperangkat anggapan, gambaran seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu objek yang bersangkutan. Dapat diartikan bahwa citra adalah total persepsi terhadap suatu objek yang dibentuk dengan memproses informasi terkini dari beberapa sumber setiap waktu. (Martin et al., 2022)

Selanjutnya citra politik merupakan suatu gambaran tentang politik (kekuasaan, kewenangan, otoritas, konflik dan konsekuensi) yang memiliki makna, tetapi tidak selamanya sesuai realitas politik yang sebenarnya. Citra politik tersusun melalui persepsi yang bermakna tentang gejala politik dan kemudian menyatakan makna tersebut melalui kepercayaan, nilai, dan pengharapan dalam bentuk pendapat pribadi yang selanjutnya dapat berkembang menjadi pendapat umum. Citra politik juga berkaitan dengan sosialisasi politik, karena citra politik terbentuk melalui proses pembelajaran politik baik secara langsung maupun melalui pengalaman secara empirik. (Aini Safitri, 2021)

b. Proses pembentukan citra

Citra terbentuk berdasarkan pengetahuan dan informasi-informasi yang diterima seseorang. Komunikasi tidak secara langsung menimbulkan perilaku tertentu, tetapi cenderung mempengaruhi cara seseorang mengorganisasikan citra dilingkungannya. Adapun proses pembentukan citra, sebagai berikut :



Gambar 1 model pembentukan citra

Dari gambar di atas, *public relations* digambarkan sebagai *input-output*, proses internal dalam model ini adalah pembentukan citra yang berdasarkan *input* adalah stimulus yang diberikan dan *output* adalah tanggapan atau perilaku tertentu. (Khalida, 2022) Model pembentukan citra menunjukkan bagaimana stimulus yang berasal dari eksternal diorganisasikan dan mempengaruhi respons. Stimulus (rangsangan) yang diberikan pada individu dapat diterima atau ditolak. Jika rangsangan ditolak maka proses tidak akan berjalan lancar, hal ini menunjukkan bahwa rangsangan tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi individu karena tidak ada perhatian dari individu tersebut. Sebaliknya jika rangsangan diterima, berarti terdapat komunikasi dan perhatian dari organisme, dengan demikian proses selanjutnya dapat berjalan. Dari empat komponen yaitu persepsi, kognisi, sikap, motivasi dapat diartikan sebagai berikut:

- (1) Persepsi, kemampuan persepsi ini dapat melanjutkan proses pembentukan citra. Persepsi atau pandangan akan positif apabila informasi yang diberikan oleh rangsangan dapat memenuhi kognisi individu.
- (2) Kognisi merupakan keyakinan diri dari individu terhadap stimulus. Keyakinan ini akan timbul apabila individu telah telah mengerti rangsangan, sehingga individu harus diberikan informasi-informasi yang dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya.
- (3) Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap mengandung aspek evaluatif yang artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkannya.
- (4) Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Dari keempat komponen tersebut proses pembentukan citra akan menghasilkan respons perilaku seperti sikap, pendapat, tanggapan atau perilaku tertentu. Untuk mengetahui bagaimana citra suatu perusahaan atau lembaga di pandangan publik dibutuhkan adanya suatu penelitian. Melalui penelitian, perusahaan dapat mengetahui apa yang disukai dan apa yang tidak disukai oleh publiknya. Dari penelitian citra ini, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat bagi kebijaksanaan perusahaan selanjutnya.

c. Peran citra dalam partai politik

Citra yang baik dari suatu organisasi terutama bagi partai politik merupakan hal yang sangat penting karena citra mempunyai suatu

pandangan persepsi khalayak dan operasi organisasi dalam berbagai hal. Dalam buku *Perilaku Konsumen* tulisan Nugroho Setiadi menjelaskan pendapat Groomer mengidentifikasinya peran citra bagi perusahaan

- (1) Citra menceritakan harapan, bersama dengan kampanye pemasaran eksternal. Citra yang positif memudahkan bagi organisasi untuk berkomunikasi secara efektif dan membuat khalayak lebih mengerti dengan komunikasi mulut ke mulut. Citra yang netral atau tidak diketahui, bisa jadi tidak menyebabkan kehancuran, tetapi hal ini dapat membuat komunikasi tidak berjalan secara efektif.
- (2) Citra adalah penyaring yang mempengaruhi persepsi kegiatan perusahaan.
- (3) Citra adalah fungsi dari pengalaman dan harapan konsumen.
- (4) Citra mempunyai pengaruh penting pada manajemen.
- (5) Setiap perusahaan harus mempunyai citra di masyarakat, dan citra itu sendiri memberikan nilai peringkat seperti baik, sedang, maupun buruk.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Wijaya et al., 2021) Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya untuk mendukung penyajian data (Indriyani et al., 2022). Oleh sebab itu penelitian kualitatif secara umum sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksud untuk memperoleh informasi mengenai Peran Humas Partai Golongan Karya (Golkar) Dalam Meningkatkan Citra Partai di Kabupaten Asahan. Selain itu pendekatan kualitatif deskriptif ini diharapkan dapat mengungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan komunikasi yang terjalin dari berbagai pihak.

HASIL DAN PEMBAHASAN DESKRIPSI UMUM SUBJEK PENELITIAN

a. Sejarah singkat berdirinya Partai Golongan Karya (Golkar)



Gambar 2 sejarah singkat partai Golkar
(<https://www.partaigolkar.com>)

Golongan Karya (Golkar) muncul dari kolaborasi gagasan tiga tokoh yaitu Soekarno, Soepomo, dan Ki Hadjar Dewantara. Ketiganya, mengajukan gagasan integralistik kolektivitas sejak 1940. Saat itu, gagasan tiga tokoh ini mewujudkan dengan adanya Golongan Fungsional. Dari nama ini, kemudian diubah dalam bahasa Sansekerta sehingga menjadi Golongan Karya pada 1959. Pada dekade 1950an pembentukan Golongan Karya semula diorientasikan sebagai perwakilan dari golongan-golongan di tengah masyarakat. Perwakilan ini diharapkan bisa merepresentasikan perwakilan kolektif sebagai bentuk demokrasi yang khas Indonesia. Wujud demokrasi inilah yang kerap disuarakan Bung Karno, Prof Soepomo maupun Ki Hadjar Dewantara.

Pada awal berdiri, Golkar bukan mewujudkan sebuah partai, melainkan perwakilan golongan melalui Golongan Karya. Ide awal Golkar yaitu sebagai sistem perwakilan alternatif dan dasar perwakilan lembaga-lembaga representatif. Tahun 1957 adalah masa awal berdirinya organisasi Golkar, pada waktu itu sistem multipartai mulai berkembang di Indonesia. Golkar sebagai sebuah alternatif merupakan organisasi yang terdiri dari golongan-golongan fungsional. Golkar juga memiliki tujuan untuk membangun organisasi masyarakat atau ormas. Golkar beralih menjadi sebuah partai politik ketika Bung Karno yang bertindak sebagai konseptor dan Jenderal TNI (Purn) Abdul Haris Nasution yang berfungsi sebagai penggerak, bersama dengan Angkatan Darat, mengubah Golkar sebagai sebuah partai untuk melawan PKI.

Tepatnya tahun 1964 oleh Angkatan Darat digunakan untuk menandingi pengaruh partai Komunis Indonesia dalam kehidupan politik. Awal berdirinya Golkar, didirikanlah Trikarya yang pertama Trikarya I yaitu Sentral Organisasi Swadiri Karyawan (SOKSI) didirikan oleh Letjen

Suhardiman pada 20 Mei 1960, Trikarya II yaitu Kesatuan Organisasi Serbaguna Gotong Royong (KOSGORO) didirikan oleh Mas Isman pada 10 November 1957, Trikarya III yaitu Musyawarah Keluarga Gotong Royong (MKGR) oleh Letjen Infanteri RH Sugandhi Kartosubroto pada 3 Januari 1960. Menghadapi keadaan yang tidak menguntungkan itu Golongan Karya memadukan diri membentuk Sekertariat Bersama (Sekber) Golongan Karya pada tanggal 20 Oktober 1964. Tanggal tersebut kemudian dikenal sebagai tanggal berdirinya Organisasi Golongan Karya. Mulai saat itu Golongan Karya memelopori pengarahannya orientasi seluruh Bangsa pada pembaharuan pembangunan. Sejak tahun 1965, setelah berhasil dalam ikut serta menumbangkan kekuasaan orde lama dan menumpas pemberontakan G 30 S/PKI, Golongan Karya berkembang menjadi satu kekuatan sosial politik dan memberikan sumbangannya dalam pembentukan stabilitas dalam masyarakat.

Dengan kemenangan Golongan Karya dalam pemilihan umum 1971 serta diterimanya sumbangan pemikiran Golongan Karya dalam Sidang Umum Majelis Permusyawaratan Rakyat pada bulan Maret 1973 terutama yang ditetapkan menjadi garis-garis besar haluan negara, berarti Golongan Karya telah mendapatkan kedudukan peranan yang nyata dan menentukan dalam masyarakat, serta menjadi kekuatan inti dalam pembaharuan dan pembangunan. Golongan Karya inilah bentuk pembaharuan konsepsional maupun struktural dalam rangka mengarahkan seluruh rakyat Indonesia sebagai satu bangsa yang utuh menuju pembentukan masyarakat yang adil dan makmur rohaniyah dan jasmaniah berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 dalam negara kesatuan republik Indonesia.

b. Visi dan misi partai Golongan Karya (Golkar)

VISI Terwujudnya masyarakat Indonesia yang bersatu, berdaulat, maju, modern, damai, adil, makmur, beriman dan berakhlak mulia, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan bermartabat dalam pergaulan dunia.

MISI: 1) Menegakkan, mengamankan dan mempertahankan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa demi memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia; 2) Mewujudkan cita-cita Proklamasi melalui pelaksanaan pembangunan nasional disegala bidang untuk merealisasikan masyarakat demokratis dan berdaulat, sejahtera, adil dan makmur menegakkan supremasi hukum dan menghormati hak asasi manusia, serta terwujudnya ketertiban dan perdamaian dunia; 3) Mewujudkan pemerintahan yang efektif dengan tata pemerintahan baik, bersih, berwibawa dan demokratis.

c. Tujuan partai Golongan Karya (Golkar)

Dalam anggaran dasar Partai Golkar, tujuan Partai Golkar adalah :

- (1) Mempertahankan dan mengamalkan Pancasila serta menegakkan UUD 1945.
- (2) Mewujudkan cita-cita bangsa sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang Undang Dasar 1945.
- (3) Menciptakan masyarakat adil dan makmur, merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- (4) Mewujudkan kedaulatan rakyat dalam rangka mengembangkan kehidupan demokrasi, yang menghormati dan menjunjung tinggi kebenaran, keadilan, hukum dan hak asasi manusia.
- (5) Untuk mencapai tujuan di atas, tugas pokok Partai Golkar adalah memperjuangkan terwujudnya cita-cita bangsa dan tujuan nasional melalui peningkatan segala aspek kehidupan yang meliputi ideologi, politik, ekonomi, agama, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan nasional.

Deskripsi Hasil Penelitian Hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap wawancara dengan Bapak Efi Irwansyah Pane, MKM, yang menjabat sebagai Ketua DPD Partai Golkar Kabupaten Asahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Efi Irwansyah Pane, MKM, selaku ketua pada Partai Golkar Kabupaten Asahan, informan menyatakan bahwa Partai Golkar memiliki visi dan misi ialah "Terwujudnyaa masyarakat Indonesia yang bersatu, berdaulat, maju, modren, damai, adil, makmur, beriman dan berakhlak mulia, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan bermartabat dalam pergaulan dunia". Informan mengatakan bahwa visi dan misi partai Golkar sudah diupayakan dan dilaksanakan dengan baik. Informan juga menyatakan bahwa partai Golkar adalah milik semua para kadernya tidak ada owner ataupun pemilik Golkar. Dimana pada partai Golkar tidak memilik tokoh-tokoh sentral yang mendominasi, semuanya sama tergantung mekanisme yang demokratis, serta siapapun bisa menjadi ketua Golkar, karena partai Golkar didirikan oleh masyarakat dimiliki oleh kader dan perjuangan untuk masyarakat dan para kadernya.

Menurut informan terkait keberadaan humas di partai Golkar sudah bukan merupakan hal yang baru bagi partai politik. Hal ini sebabkan dengan tingginya kompetisi antar partai politik untuk merebut hati masyarakat dan mendapatkan pemilihan suara (*voters*). Ketika ditanya mengenai keberadaan praktisi humas informan memiliki pandangan bahwa keberadaan praktisi humas sangat penting karena memegang peranan yang mendasar untuk menjadi jembatan antara partai politik

dengan masyarakat dalam memperkenalkan visi, misi, dan program kerja partai serta menjawab keingintahuan masyarakat mengenai partai Golkar ini. Informan juga menyatakan bahwa keberadaan humas semakin penting karena yang dilakukan humas tidak hanya menyebarkan informasi tetapi juga mencari strategi dengan cara memperkenalkan Partai Golkar dengan cara yang menarik agar bisa menarik perhatian masyarakat khususnya di Kabupaten Asahan. Humas juga harus mempunyai cara yang tepat untuk membangkitkan ketertarikan masyarakat terhadap Golkar, serta agar Golkar tidak hanya nongol pada saat pemilu atau pilkada saja.

Informan menyatakan humas di Partai Golkar sangat berperan sangat penting, karena humas merupakan salah satu garda terdepan yang memiliki peran yang tidak ringan. Dimana tugas humas tidak hanya menyampaikan informasi kepada masyarakat tetapi dapat merangkul hal lainnya, meningkatkan partisipasi publik dan membuat partai Golkar dikenal masyarakat secara positif. Informan menyatakan ada beberapa peran humas dalam Golkar. Pertama, memperkenalkan program yang terdapat di Golkar. Kedua, menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui website atau media sosial. Setiap harinya humas harus menyampaikan informasi kepada media dan masyarakat dalam hal ini tidak hanya humas saja yang bergerak namun para kader-kader juga ikut berpartisipasi dalam menyebarkan informasi, sehingga mereka mengetahui apa saja yang telah dilakukan partai Golkar. Ketiga, menjadi penghubung antara partai dengan lembaga lainnya. Kemudian yang terakhir untuk memperkuat citra partai yang baik.

Informan menyatakan humas di partai Golkar tidak hanya membangun hubungan dalam lingkungan Golkar saja tetapi juga senantiasa berkoordinasi dengan unit kerja lain untuk dapat memperoleh informasi-informasi yang bisa menjadi pertimbangan untuk disampaikan ke masyarakat. Humas juga berupaya membangun hubungan yang baik dengan unit kerja lainnya seperti secara rutin mengumumkan kegiatan untuk dipublikasikan ke media ataupun mengadakan kegiatan yang ditujukan untuk masyarakat. Informan menyatakan dalam upaya meningkatkan citra yang positif dimata masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Asahan humas harus berevolusi dan aktif dalam menyebarkan informasi serta kegiatan ditengah-tengah masyarakat. Sebagai penyedia data, humas harus selalu menyampaikan apa yang sudah dilakukan oleh Partai Golkar. Kemudian humas mampu menjelaskan mengenai partai Golkar beserta tugas dan wewenang para kaderkadernya serta menerima masukan dan respons dari masyarakat yang kita anggap berharga dari masyarakat.

Dalm konsep pencitraan informan menyatakan bahwa Golkar melakukan pemberitaan atau penyampaian informasi sebanyak-banyaknya kepada masyarakat, karena partai Golkar adalah partai terbuka, jadi semakin banyak pemberitaan serta semakin banyak hal yang diinformasikan, diharapkan masyarakat bisa lebih tahu dan lebih menyukai partai Golkar. Sehingga dari pandangan publik kita dapat mengetahui bagaimana partai Golkar dimata masyarakat khususnya di Kabupaten Asahan. Informan menyatakan dalam menghadapi permasalahan yang timbul di masyarakat Partai Golkar selalu hadir dan ikut membantu kepentingan-kepentingan masyarakat khususnya masyarakat di Asahan. Kemudian hal lainnya Golkar terbuka dalam berbagai kegiatan dimana masyarakat bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan. Partai Golkar juga melakukan beberapa kegiatan yang terkait dengan kehidupan masyarakat seperti melakukan kegiatan yang dinamakan Golkar Peduli Golkar Berbagi.

Informan menyatakan dalam menjalankan program kerjanya humas menjalin hubungan yang baik dengan khalayaknya, serta partai Golkar selalu bekerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), masyarakat serta organisasi profesi lainnya dan dengan siapapun sepanjang itu adalah untuk kepentingan masyarakat, karena partai Golkar adalah partai yang terbuka. Dalam menjalankan tugasnya humas mengalami beberapa faktor pendukung dan penghambat. Informan menyatakan faktor pendukung humas dalam upaya meningkatkan citra partai yang pertama sumber daya manusia yang mengelola media seperti *web*, facebook, dan media lainnya, kedua tim yang bekerja dalam mengelola media baik itu *hardware* maupun *software*. Faktor penghambat yang dinyatakan informan cukup kecil salah satunya waktu, karena para kader di Partai Golkar memiliki kesibukan yang diluar partai, hal ini salah yang selalu dianggap masalah, meskipun ada pihak yang membantu, tetapi sampai sejauh ini menurut informan tidak ada hambatan yang berarti masih dalam tahap yang wajar.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap wawancara dengan Bapak Dodi Riswanda, SP, yang menjabat sebagai Wakil Ketua Bidang Komunikasi, Media, dan Penggalangan Opini Partai Golkar Kabupaten Asahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dodi Riswanda, SP, selaku wakil ketua bidang komunikasi, media, dan penggalangan opini sekaligus yang menjabat sebagai humas pada Partai Golkar Kabupaten Asahan, informan menyatakan keberadaan humas dibutuhkan karena bertugas menjalankan fungsi manajemen dengan menggunakan teknik-teknik komunikasi sebagai alat untuk membangun dan memelihara

komunikasi yang saling menguntungkan antara partai dengan banyak pihak, baik antar kader-kader partai, media, hingga masyarakatnya.

Informan menyatakan dalam partai Golkar humas sudah berperan dengan baik, dimana humas selalu sigap dalam menjalankan tugasnya tidak hanya itu informan juga menyatakan humas di partai Golkar merupakan tonggak keberhasilan dimana humas menjadikan partai Golkar populer dan membantu kampanye serta dapat mengubah citra dari partai besar yang bersangkutan dimata masyarakat.

Informan menyatakan peran humas selain menjaga citra partai juga harus mampu menjaga komunikasi yang baik dengan khalayaknya, kemudian mampu menyampaikan informasi kepada masyarakat, agar jika ada informasi yang disampaikan tidak berpihak pada partai kita atau sifatnya belum berpihak kepada masyarakat, namun humas mampu menjelaskan dan bagaimana caranya agar masyarakat bisa menerimanya. Kemudian kita melaksanakan kegiatan dimana dalam setiap kegiatan tidak hanya humas yang berperan tetapi seluruh kader dan para ormasnya ikut berperan dalam kegiatan yang diselenggarakan.

Informan menyatakan pendekatan yang kita lakukan ke masyarakat dengan menyediakan fasilitas ambulance yang dapat dipakai oleh masyarakat setiap saatnya, dimana ambulance milik kita sudah ada di beberapa kecamatan mulai dari Kisaran Barat, Kisaran timur, Airjoman, Meranti, Rawang Panca Arga, Pulo Bandring dan Buntupane, selain itu kita juga mengadakan kegiatan Jum'at berbagi yang dilaksanakan pada dua minggu sekali setiap bulannya kemudian kegiatan bakti sosial kegiatan ini kita laksanakan sebulan sekali.

Informan menyatakan fokus kegiatan yang dilaksanakan yaitu kemenangan pemilu baik legislatif dan eksekutif dari mulai DPR, Bupati sampai Presiden. Selain itu setiap bulannya partai Golkar mengadakan kegiatan yaitu mulai dari kegiatan sosial masyarakat dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Asahan, kegiatan sosial budaya, kegiatan pembinaan prestasi dan tergantung bidang yang akan dilaksanakan. Informan menyatakan kegiatan setiap bulannya tergantung bidang yang dilaksanakan.

Informan menjelaskan mengenai dana anggaran dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh partai Golkar didapatkan dari anggaran yang diberikan anggota dewan dan para anggota-anggota yang ada di Golkar, dimana anggota dewan yang di partai Golkar setiap bulannya menyisihkan 10% dari gaji mereka untuk kegiatan yang akan diselenggarakan, tidak hanya itu informan juga menyatakan bahwa pemerintah dan para anggota dewan memberi sumbangan ke partai Golkar pada kegiatan yang akan diselenggarakan selain itu organisasi yang ada

didalam Golkar juga mempunyai koperasi. Seperti yang disampaikan informan dalam kegiatan Jum'at Berbagi yang dilaksanakan dua minggu sekali dalam perbulannya dana yang kita keluarkan kurang lebih 3.000.000, dan jika kegiatan yang kita laksanakan bersifat politik seperti seminar, training, pelatihan dan sebagainya dana yang dikeluarkan kurang lebih 20.000.000, dimana segala infrastruktur kegiatan berasal dari internal partai Golkar, informan juga menyatakan anggaran dana yang kita keluarkan masing-masing sesuai kebutuhan dalam kegiatan yang akan diselenggarakan.

Informan menyatakan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat kita menggunakan media utama seperti *web, facebook*, dan media sosial yang dimiliki para kader, kemudian ada juga media-media yang lain seperti TV, radio, dan surat kabar cetak maupun online yang mengkonfirmasi kepada pihak kita untuk membantu membuat pemberitaan. Dalam memilih media tersebut tergantung apa yang akan kita beritakan, karena masing-masing memiliki segmen yang berbeda, seperti dalam kegiatan yang kader-kadernya bersifat milenial kita menggunakan media sosial seperti *Tiktok, Instagram, facebook, website* dan jika pemberitaannya bersifat meluas kita menggunakan media online yang ada.

Informan menyatakan strategi media dan komunikasi yang dilakukan dalam meningkatkan citra partai perlu dikembangkan untuk penggalangan opini bagaimana masyarakat mengetahui partai Golkar. Karena tujuan dari Golkar yaitu bagaimana memenangkan dalam setiap pesta demokrasi, Golkar harus bisa menang dan meyakinkan masyarakat bahwa Golkar itu adalah partainya masyarakat Indonesia. Dalam upaya meningkatkan citra partai juga kita selalu menggunakan media mulai dari kegiatan-kegiatan ketua umum, atau dewan pimpinan pusat, dewan pimpinan daerah yaitu provinsi sampai kabupaten harus kita posisikan agar masyarakat mengetahui dan memilih partai Golkar.

Informan menyatakan dalam menyampaikan informasi partai Golkar memiliki sasaran dimana sasaran tersebut tergantung segmen apakah generasi muda, orang tua, ataupun perempuan dan sebagainya. Dan biasanya kita menyesuaikan segmen yang akan dituju serta tergantung pemberitaan yang akan disampaikan. Informan juga menyatakan bahwa media yang digunakan dimanfaatkan semaksimal mungkin serta menjadikan masyarakat sebagai mitra yang sejajar dan mengajak masyarakat ikut berperan atau ikut berpolitik di Golkar itu sendiri melalui slogan "Golkar Indonesia, Indonesia Golkar 2024 Mari Rebut Kembali.

Informan juga menyatakan di bidang media, komunikasi dan penggalangan opini ini memiliki peranan yang besar untuk para pengurus, hastra karya yaitu yang mendirikan sayapsayap Golkar, dimana hal

tersebut harus kita perankan semua untuk membesarkan dan memenangkan partai Golkar di setiap tingkatan mulai dari DPP, provinsi, kabupaten, kecamatan, sampai kelurahan. Untuk menjaga opini masyarakat mengenai partai Golkar, informan menyatakan bahwa partai Golkar bukanlah partai yang baru dimana partai Golkar mempunyai sumber daya manusia yang cukup serta partai Golkar memiliki pengurus-pengurus yang handal, jadi dimata masyarakat itu harus kita sampaikan.

Informan menyatakan faktor-faktor yang mendukung tentu adalah keaktifan para kader, disini lebih ditekankan bahwa kader harus aktif, harus ada yang diambil dari media yang mereka miliki seperti *facebook, instagram, Tiktok* dan lain sebagainya, jadi setiap kader harus memiliki grup *whatsapp* agar mempunyai jaringan-jaringan yang mencakup banyak masyarakat. Jadi selain humas yang bekerja, para kader nya harus aktif media sosial. Dan kita juga memperhatikan barang kali ada kader yang tidak memiliki alat komunikasi, maka kita bisa subsidi silang. Dengan diseriuskannya media sosial harus kita kuasai, untuk media elektronik yang lainnya mungkin seperti membuat video-video pendek, jadi kader harus bisa membuat flyer sendiri.

Informan jugak menyatakan bahwa dalam penggunaan teknologinya sudah semakin membaik dari priode-priode sebelumnya dimana pada saat ini mulai dari tingkat DPP, Provinsi, Kabupaten, Kecamatan hingga Kelurahan sudah sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang memaksimalkan media dan komunikasi seperti *training-training* untuk pemaksimalan media. Jadi, para kader kita sering diajarkan bagaimana agar media dan komunikasi bisa familiar untuk kalangan kader teruntuk regenerasi harus lebih pintar untuk mengetahui media teknologi.

Peran Humas Partai Golongan Karya (Golkar) dalam Meningkatkan Citra Partai di Kabupaten Asahan

Peran humas dalam partai Golkar sebagai penghubung antara partai dengan masyarakat, humas menjadi *communicator* yang merupakan salah satu peran dimana humas menjadi suatu penghubung antara organisasi dengan yang diwakilinya. Pelaksanaan peran humas dilakukan dengan proses komunikasi, dalam proses komunikasi tersebut terdapat suatu penyampaian pesan. Pesan komunikasi ini melibatkan beberapa aspek seperti komunikator, pesan, komunikan, media yang digunakan dan umpan balik (*feed back*).

Humas Partai Golkar di Kabupaten Asahan berperan penting untuk mendukung setiap kegiatan dalam memberikan informasi publik kepada masyarakat. Humas setiap hari memberikan informasi-informasi seputar Partai Golkar yang memiliki kedudukan sebagai corong organisasi dalam

memperlancar informasi. Humas memberikan informasi melalui media seperti *facebook* dan *website* untuk menyebarluaskan kepada masyarakat. Selain menyebarluaskan informasi mengenai partai Golkar, humas juga menerima masukan dari masyarakat. Humas dalam hal ini bukan menjadi eksekutor melainkan perantara antara masyarakat dengan organisasinya, sehingga apabila ada masukan dari masyarakat humas akan menyampaikan kepada bagian-bagian yang langsung menangani hal tersebut.

Keberadaan humas dibutuhkan karena bertugas menjalankan fungsi manajemen dengan menggunakan teknik-teknik komunikasi sebagai alat untuk membangun dan memelihara komunikasi yang saling menguntungkan antara partai dengan banyak pihak, baik antar kaderkader partai, media, hingga masyarakatnya.

Menurut Rosady Ruslan, menjelaskan bahwa peran humas sebagai pendukung organisasi dengan masyarakat yang artinya humas bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam melakukan komunikasi dua arah ataupun timbal dengan berbagai pihak baik itu internal maupun eksternal. Selain itu juga humas sebagai pembentuk identitas dan citra organisasi yang positif dimata publiknya. Humas dalam memberikan informasi kepada masyarakat tidak terlepas dari persiapan bahan-bahan informasi yang akan dipublikasikan agar informasi yang disampaikan terorganisir. Penyiapan informasi berkoordinasi dengan bidang Komunikasi, Media dan Penggalangan Opini (MPO).

Firsan Nova mengatakan media humas terdiri dari media internal yang berbentuk majalah, *tabloid*, *bulletin*, koran, *website*, dan lain sebagainya, sedangkan eksternal yang berbentuk media cetak dan media elektronik. Penggunaan media humas memiliki manfaat yang beragam bagi keberhasilan humas. Media humas sebagai alat bantu atau saluran komunikasi akan mudah diterima oleh masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Asahan. Dengan penggunaan media yang efektif untuk mempengaruhi masyarakat serta mampu menghasilkan publisitas tinggi dalam waktu relatif singkat dan bersamaan.

Selain membina hubungan dengan pihak internal humas Partai Golkar juga membina hubungan dengan pihak eksternal yaitu dengan mengadakan jumpa *perss* dengan rekan media dan masyarakat apabila ingin mengetahui lebih lanjut kegiatan Partai Golkar. Tidak hanya itu dalam membina hubungan eksternal humas partai Golkar melakukan kegiatan yang berupa sosialisasi, pelatihan-pelatihan yang ditujukan untuk para kader dan masyarakat Kabupaten Asahan.

Dalam menjalankan tugasnya humas mengalami beberapa faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung humas dalam upaya

meningkatkan citra partai yang pertama sumber daya manusia yang mengelola media seperti *web*, facebook, dan media lainnya, kedua tim yang bekerja dalam mengelola media baik itu *hardware* maupun *software*. Faktor penghambat yang cukup kecil salah satunya waktu, karena para kader di Partai Golkar memiliki kesibukan yang diluar partai, hal ini salah yang selalu dianggap masalah, meskipun ada pihak yang membantu.

Berdasarkan peran humas partai Golkar dalam membina hubungan sudah berjalan dengan baik. Dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh humas Partai Golkar sebagai upaya dalam membina hubungan yang baik serta kerjasama dengan pihak internal dan eksternal. Upaya dilakukan humas Partai Golkar khususnya di Kabupaten Asahan diharapkan dapat saling menguntungkan untuk organisasi maupun masyarakat.

Membangun Citra Positif Partai Golongan Karya (Golkar) di Kabupaten Asahan

Membangun dan menciptakan citra positif dalam organisasi adalah tujuan akhir dari aktivitas humas. Citra positif dibentuk melalui kegiatan komunikasi antara organisasi dengan masyarakat yang pada akhirnya dari kegiatan komunikasi kedua belah pihak saling mempercayai dan memperoleh manfaat yang baik. Menurut Rosady Ruslan, mengatakan peran humas sebagai pembangun dan pencipta citra positif organisasi artinya humas berperan menjaga dan menciptakan citra yang positif terhadap organisasi di mata publiknya. Adapun Partai Golkar melakukan berbagai kegiatan berupa membuka forum diskusi dengan masyarakat mengenai permasalahan yang muncul ataupun kepentingan-kepentingan yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat yang ada di Kabupaten Asahan. Dengan kegiatan secara terbuka kepada masyarakat dapat mempengaruhi dalam pembentukan citra partai yang positif. Tidak hanya itu partai Golkar melaksanakan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan pada setiap kegiatan organisasi yang ada didalam lingkup partai Golkar untuk para kader-kader dan masyarakat juga diikut sertakan dalam kegiatan tersebut yang diselenggarakan dari partai Golkar sendiri.

Keberhasilan dalam melaksanakan peran humas dalam membangun citra yang positif dimata publik tidak terlepas dari media komunikasi yang digunakan pada saat menyebarkan informasi. Media komunikasi mendukung dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan humas, dengan media komunikasi humas dan para kadernya lebih mudah menjalankan tugas dan kewajibannya. Media yang digunakan partai Golkar berupa media sosial yaitu *facebook*, *website*, *instagram*, dan media cetak seperti surat kabar. Humas Partai Golkar dalam menjalankan perannya sebagai pembangun citra positif suatu organisasi sudah berjalan cukup baik, terlihat dari humas

memanfaatkan berbagai media komunikasi dalam penyebaran informasi kepada masyarakat di Kabupaten Asahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan penulis, maka penulis akan menyimpulkan kesimpulan dari judul skripsi yakni “Peran Humas Partai Golongan Karya (Golkar) Dalam Meningkatkan Citra Partai di Kabupaten Asahan”, sebagai berikut :

1. Dari peran humas dalam komunikasi dapat dilihat dampak positif yang dihasilkan dari berbagai kegiatan yang mana semua pihak atau kader-kader yang terkait menjalankan tugasnya sesuai fungsi yang telah ditetapkan.
2. Sebagai pembangun citra partai, humas memberikan informasi secara terbuka kepada masyarakat, informasi tersebut dapat di akses masyarakat melalui media yang digunakan oleh humas yaitu *facebook, website, instagram*.
3. Dari pemilihan media komunikasi yang dilakukan humas mengenai partai Golkar guna menambah informasi bagi masyarakat yang membacanya dan dapat membantu setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.
4. Dari pengkajian tersebut diketahui kader-kader yang terkait dalam meningkatkan citra partai harus lebih fokus dalam melaksanakan dan menyampaikan tujuan dari partai Golkar agar masyarakat Kabupaten Asahan lebih mengerti mengenai Partai Golkar.

Daftar Pustaka

- Alex, Sobur. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amalia, V. (2020). Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Public Trust di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo). *ALTanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 14.
- Aini Safitri. (2021). Comparisional Analysis of Students’ Learning Achievements From Ibtidaiyah Elementary School and Madrasah in Learning Islamic Religious Education At Smp Negeri 4 Rantau Aceh Tamiang Regency. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 3(1), 35-48.
<https://doi.org/10.47006/ijierm.v3i1.51>
- Bahri, S. (2019). The Role of Islamic Education in Realizing Social Interaction

Based on Multiculturalism Among Students of Different Religions in Elementary Schools. *International Journal Islamic Education Reseach Multicultural*, 1(1), 16.

David and G.Myers. 1992. Advertising Management .India: Prenice Hall of India,Private Ltd.

Indriyani, D., Imron, A., & Wijayatiningsih, T. D. (2022). ACCEPTANCE OF INTERFAITH VALUES : A CASE STUDY OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN NON-MUSLIM STUDENTS. 4(1), 28-39.

Khalida, D. I. (2022). THE RELATIONSHIP OF SERVICE QUALITY WITH VISITOR SATISFACTIONS AT THE PERMANENT EXHIBITION OF THE INDONESIAN NATIONAL GALLERY. 4(1), 40-53.

Martin, B., Simarmata, P., & Tio, I. C. (2022). INFLUENCE OF CSR ACTIVITY , SERVICE QUALITY AND BRAND ATTITUDE TO CUSTOMER ' S RE -VISIT INTENTION IN HOTEL INDUSTRY. 4(1), 73-102.

Putra, N. A., & Raharjo, E. O. (2020). Peran Tim Humas : Studi Kasus Pengelolaan Citra Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo di Era Digital. *Jurnal Pekommas*, 170.

Mulyana, D. (2020). *Komunikasi Politik (Membedah Visi dan Gaya Komunikasi Praktisi Politik)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurudin. (2016). *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Nurasyiah, Candra Wijaya, S. N. (2021). the Influence of Learning Strategies and Logical Thinking Skills on the Learning Outcomes of Islamic Religious Education and Ethics. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 3(3), 197-215.

Saragih, M. Y. (2014). *Jurnalistik dan Demokrasi. Hikmah : Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan dan Keagamaan*, 67.

Shafa, R., Lubis, L., & Wijaya, C. (2021). Construction of climate of social affection in realizing the noble morals of youth (Phenomenology study in Medan Johor Kota Medan district). *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 3(2), 93-119.

Wijaya, C., Abdurrahman, Saputra, E., & Firmansyah. (2021). Management of Islamic Education Based on Interreligious Dialogue in The Learning Process in Schools as An Effort to Moderate Religion in Indonesia. *Review of International Geographical Education Online*, 11(5). <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.310>